

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging pada masyarakat banyak dipenuhi salah satunya oleh unggas pedaging. Ayam kampung, itik pedaging, ayam petelur jantan, kalkun, puyuh pedaging dan broiler merupakan unggas pedaging yang umum dipelihara oleh peternak. Unggas pedaging dipelihara secara khusus untuk memaksimalkan produksi daging pada tubuh unggas. Unggas pedaging yang banyak diminati peternak biasanya dilihat dari tingkat produksi daging dan masa produksi dari unggas pedaging tersebut.

Broiler adalah salah satu unggas pedaging yang banyak dipelihara oleh peternak, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi daging yang meningkat setiap tahunnya serta memiliki produksi yang paling besar dibandingkan unggas pedaging lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), pada tahun 2017 produksi daging broiler sebanyak 2.046.794 ton dan pada tahun 2018 sebanyak 2.144.013 meningkat 4,75% dari tahun 2017. Selain itu, produksi broiler lebih besar dari unggas pedaging lainnya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 produksi daging ayam kampung sebesar 313.807 ton, ayam petelur 116.285 ton dan itik 44.059 ton. Produksi daging broiler yang tinggi dibandingkan unggas pedaging lainnya dan masa produksi yang singkat dipengaruhi oleh perkembangan genetik broiler yang semakin bagus (Murwani, 2010).

Jumlah produksi broiler yang selalu meningkat dan mendominasi setiap tahunnya sehingga menyebabkan harga daging broiler fluktuatif, sementara biaya produksi dari usaha peternakan broiler mencapai 80% (Ismail *et al.*, 2014). Besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh kualitas bibit, kualitas pakan dan kualitas manajemen pemeliharaan broiler. Kondisi lingkungan di Indonesia yang tidak stabil juga mempengaruhi produksi broiler, oleh karena itu pemeliharaan broiler harus didukung oleh faktor lingkungan (Marom *et al.*, 2017).

Kandang adalah salah satu faktor lingkungan yang menentukan maksimal tidaknya produksi broiler. Lokasi kandang, bahan penyusun kandang, tipe kandang, tipe lantai kandang, tipe dinding kandang dan tipe atap kandang sangat

berpengaruh terhadap produksi broiler di dalam kandang. Kandang yang baik diharapkan dapat memberikan kondisi lingkungan yang optimal bagi produksi broiler sehingga tingkat mortalitas, konsumsi pakan, FCR (*feed conversion ratio*) dan pertumbuhan bobot badan lebih optimal. Secara umum kandang yang digunakan di Indonesia terbagi menjadi dua tipe, yaitu kandang dengan tipe dinding terbuka (*Opened House*) dan kandang dengan tipe dinding tertutup (*Closed House*). Kandang *Opened House* (OH) biasanya memiliki ciri-ciri kondisi lingkungan di dalam kandang tidak stabil, oleh karena itu kandang ini dibangun harus memperhatikan sirkulasi udara dan suhu lingkungan yang sesuai dengan pertumbuhan broiler. Kandang *Closed House* (CH) memiliki kondisi lingkungan yang relatif stabil dan mempunyai sistem ventilasi baik. Kelebihan lain dari kandang CH adalah performa produksi (persentase deplesi, konversi pakan dan rata-rata bobot badan) yang dihasilkan oleh broiler lebih baik dari kandang OH meskipun pemeliharaannya dilakukan pada ketinggian yang berbeda (Marom et al., 2017).

PT. Peternakan Ayam Nusantara (PT. PAN), Sukoharjo adalah salah satu usaha peternakan yang bergerak di komoditi pemeliharaan broiler komersil dengan sistem perkandangan CH dan berdasarkan pemaparan mengenai keunggulan yang dimiliki oleh kandang CH, maka penulis akan menyusun laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul Tata laksana perkandangan pada farm broiler PT. Peternakan Ayam Nusantara, Sukoharjo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan dari pelaksanaan PKL ini adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapan di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan broiler.

- b. Menerapkan pengetahuan setiap aspek yang digunakan dalam pemeliharaan broiler

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung dan menumbuhkan karakter yang baik, sikap kerja dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Peternakan Ayam Nusantara, Dukuh Pencil, RT. 01 RW. 08, Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 11 Maret 2020 sampai 03 April 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan di luar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan Selama PKL.
- c. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).